

BAB V

PENUTUP

5.3 Kesimpulan

Ada nilai demokrasi *Go'et* di dalam praktik *Lonto Leok* yang dihidupi oleh masyarakat Manggarai umumnya dan masyarakat Meler khususnya, dan hal itu tertata jelas di dalam *Go'et-Go'et* yang ada di dalam praktik *Lonto Leok*. Demokrasi *Goet* Dalam *Praktik Lonto Leok* yang menjadi judul skripsi ini, merupakan sebuah upaya dari penulis untuk menggali nilai-nilai kearifan lokal dalam memaknai prakti *Lonto Leok* yang ada di Manggarai, khususnya yang ada di Kampung Meler sejak dulu. Nilai-nilai luhur dan nilai-nilai filosofis dari prakti *Lonto Leok* merupakan sebuah wadah untuk menciptakan relasi yang baik dengan *Mori Kraeng* (Tuhan), dengan sesama, dan dengan alam.

Dari penjelasan-penjelasan yang terdapat di dalam skripsi ini, dapat disimpulkan bahwa prinsip dasar demokrasi *Go'et* di dalam praktik *Lonto Leok* mempunyai dimensi religius, dan sosial yang sangat tinggi. Dalam dimensi religius kesadaran yang perlu ditumbuhkan adalah menyadari bahwa sesama itu sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang unik dan bermartabat. Dalam dimensi sosial kesadaran yang perlu dijunjung tinggi adalah, pentingnya partisipasi di dalam setiap aspek kehidupan bersama. Dengan demikian setiap persona yang hidup di dalam lembaga masyarakat dapat menjadi manusia yang bermartabat, manusia yang adil, manusia yang sederhana.

Dengan demikian demokrasi *Go'et* dalam praktik *Lonto Leok* adalah salah satu kearifan lokal yang ditemukan di Manggarai umumnya dan di kampung Meler khususnya, yang kemudian menjadi temuan baru bagi penulis dalam menyusun skripsi. Sejatinya judul skripsi ini merupakan sebuah upaya atau usaha untuk menyadarkan semua masyarakat, khususnya bagi masyarakat Manggarai dan tentunya masyarakat Meler, bahwa pentingnya menjaga dan

juga menumbuh kembangkan nilai-nilai kearifan lokal sebagai warisan leluhur di tengah tantangan jaman.

Nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat di dalam praktik *Lonto Leok*, seperti nilai solidaritas, nilai kekeluargaan, nilai persatuan dan kesatuan, merupakan tujuan terciptanya praktik tersebut. Dengan demikian prinsip musyawarah-mufakat adalah prinsip dasar dan sasaran fundamental dari praktik *Lonto Leok*.

5.2 Saran

Berbagai pertimbangan yang amat penting di dalam praktik *Lonto Leok* serta relevansinya bagi masyarakat Meler, maka dari itu penulis memberikan saran-saran:

1. Penulis menganjurkan agar orang Meler tetap menumbuh-kembangkan dan melestarikan praktik *Lonto Leok* sebagai salah satu praktik yang mampu mempersatukan masyarakat Manggarai umumnya. Ekpresi citra diri terkait dengan hal ini adalah salah satu unsur yang menunjang kesejahteraan bersama. Dan hal itu termuat langsung di dalam praktik *Lonto Leok*
2. Penulis menganjurkan pula agar nilai demokrasi di dalam praktik *Lonto Leok* tetap menjiwai semangat generasi jaman ini, khususnya bagi generasi-generasi muda Kampung Meler.
3. Penulis mengajurkan agar praktik *Lonto Leok* dijadikan sebagai praktik yang bermoral dan memiliki semangat kristiani. Dalam hal ini *Lonto Leok* dijadikan sebagai praktik persatuan bagi masyarakat Meler.
4. Sebagai orang-orang kristiani praktik *Lonto leok* mesti dilandasi dengan Doa.